

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Antara Masyarakat Samin
Dan Masyarakat Non Samin**

**(Studi Masyarakat Padukuhan Karangpace, Desa Klopoduwur,
Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora, Jawa Tengah)**

Ira Dwi Puspitasari dan Puji Lestari, M.Hum

13413241011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antar masyarakat samin dan masyarakat non samin (Studi Masyarakat Padukuhan Karangpace Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora, Jawa Tengah). Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak yang terjadi dari adanya interaksi sosial antar masyarakat Samin dan masyarakat non Samin di Padukuhan Karangpace, Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah: (1) Tokoh/Sesepuh Masyarakat Samin, Warga RT 01 Masyarakat Samin Padukuhan Karangpace, (2) Perangkat Desa Dan Warga Desa Gedongsari. Sumber data diperoleh melalui kata-kata dan tindakan, sumber tertulis dan foto. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan triangulasi sumber. Proses analisis data menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman, mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data hingga proses penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antar masyarakat Samin dan masyarakat non Samin di Padukuhan Karangpace Desa Klopoduwur yang terdiri dari Faktor Motivasi yaitu 1) Keinginan Mengenyam Pendidikan; 2) Bekerja sebagai perantau, tukang bangunan, tukang pijit; 3) Memenuhi Kebutuhan Sehari-hari; 4) Tukar Kaweruh; 5) Persaudaraan Yang Kuat, Faktor Imitasi yaitu 1) Menyamakan Persepsi atau Pendapat; Faktor Sugesti yaitu 1) Adanya Kunjungan dari Luar Masyarakat Samin dan Faktor Empati yaitu 1) Budaya *Srawung*. *Kedua*, dampak yang ditimbulkan dari adanya interaksi sosial antar masyarakat Samin dan masyarakat non Samin adalah dampak positif yaitu Menambah Paseduluran (Persaudaraan), Mendapatkan Pendidikan Formal, Kerukunan, dan dampak negatif yaitu Prasangka Buruk, Perselisihan, Perubahan Pola Pikir Masyarakat Samin yang Mencari Keuntungan, Desas-Desus, Perilaku Konsumtif.

Kata Kunci: *masyarakat samin, faktor interaksi, dampak interaksi*

The Factors Behind The Social Interaction Between The Public Samin And The Non-Samin Community

**(Community Studies Padukuhan Karangpace Klopoduwur Village,
Banjarejo District, Blora Regency, Central Java)**

Ira Dwi Puspitasari and Puji Lestari, M.Hum

13413241011

ABSTRACT

This study aims to determine the factors behind the social interaction between the public samin and non-samin community (Community Studies Padukuhan Karangpace Klopoduwur Village, Banjarejo District, Blora Regency, Central Java). In addition, the purpose of this study was to determine the impact of social interaction between Samin and non Samin communities in Padukuhan Karangpace, Klopoduwur Village, Banjarejo Sub-district, Blora Regency.

This study uses descriptive qualitative method. Determination of the subjects in this study using purposive sampling technique. Subjects in this study were: (1) Leaders / Elders Society Samin, Samin Public Citizen Padukuhan RT 01 Karangpace, (2) the Village and Villagers Gedongsari. Sources of data obtained through words and actions, written sources and photographs. Data collection techniques in this study using interviews, observation and documentation study. Data validity is done by source triangulation. The process of data analysis using interactive model analysis Miles and Huberman, ranging from data collection, data reduction, data presentation until the conclusion.

The results showed that first, there are factors that underlying social interaction between society Samin and non Samin community in Padukuhan Karangpace Klopoduwur Village consisting of motivation Factor that is 1) desire of education; 2) Working as nomads, builders, masseur; 3) Meet Everyday Needs; 4) Swap Kaweruh; 5) Strong Brotherhood, Imitation Factors are 1) Equating Perception or Opinion; Factors Suggestion that is 1) The Visits from Outside Samin Community and Factor Empathy that is 1) Srawung Culture. Second, the impact of social interaction between Samin community and non Samin community is positive impact that is Adding Paseduluran (Brotherhood), Getting Formal Education, Harmony, and Negative Impact of Bad Prejudice, Dispute, Changing Pattern of Mind Samin People Seeking Profit, Rumors, Consumptive Behavior.

Keywords: community samin, interaction factors, impact of interaction

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masyarakat Indonesia terdiri dari banyak suku bangsa baik yang sudah mengenal kebudayaan luar ataupun yang belum terjamah nilai-nilai kehidupannya. Suku-suku bangsa yang mendiami Indonesia meskipun berbeda, namun memiliki satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Indonesia yang terdiri dari berbagai bangsa berhasil disatukan (Darmiyati Zuchdi, 2009: 23). Salah satu suku yang ada di wilayah Indonesia adalah Suku Samin. Pada bahasan selanjutnya, peneliti menyebut Suku Samin dengan masyarakat Samin. Hal ini dirasa lebih tepat untuk menggambarkan kehidupan sosial dan budayanya.

Pembawa ajaran Samin pada masyarakat Samin adalah Samin Surosentiko. Samin Surosentiko di usianya yang 31 tahun pada tahun 1890 mulai menyebarkan ajarannya kepada orang-orang sedesanya. Ajarannya mendapat tanggapan baik, dan segera memikat orang banyak dari Desa-Desa sekitarnya. Semula ajaran itu tidak serta merta menarik minat pemerintah dan tidak juga menimbulkan persoalan bagi pemerintahan kolonial. Namun sekitar

tahun 1905 terjadi perubahan, karena para pengikut Samin mulai menarik diri dari kehidupan umum di Desanya, bersifat tidak *cooperatif* dengan pemerintah saat itu dengan menolak memberikan sumbangan pada lumbung Desa, tidak mematuhi segala peraturan pemerintah kolonial Belanda dan menggembalakan ternaknya menyendiri tidak bersama ternak yang lain (Widiyanto, 1983).

Masyarakat Samin pada perkembangannya menjadi masyarakat yang terpencil dan jauh dari sentuhan pendidikan dan teknologi. Akibat terlalu kuatnya mempertahankan nilai dan tradisi, masyarakat Samin justru mengalami ketertinggalan. Namun, dibalik ketertinggalan tersebut, masyarakat Samin memiliki nilai dan norma luhur yang menjadi citra budaya bangsa Indonesia. Nilai dan norma yang luhur tersebut sejalan dengan pendidikan karakter yang diwacanakan oleh dunia pendidikan Indonesia dalam rangka memperkokoh kepribadian bangsa (Indah. V, 2015).

Walaupun masyarakat Samin telah berusaha untuk menutup diri dengan tetap mempertahankan identitas dan tradisi, namun tidak dapat dipungkiri bahwa manusia

adalah makhluk sosial, dimana dalam kehidupannya manusia tidak bisa hidup sendiri. Dalam hidupnya manusia akan membutuhkan orang lain dan mengadakan hubungan dengan sesamanya untuk mempertahankan kehidupannya. Manusia secara kodrati tidak bisa lepas dari pola hidup berkelompok. Pola hidup berkelompok terjadi akibat dari sifat dasar manusia yang mempunyai keinginan hidup bersama manusia lain dan membangun sistem kehidupan, di dalamnya ada tatanan nilai, norma dan tujuan bersama. Selain itu, manusia juga memiliki atau berkeinginan untuk dapat bergabung dengan lingkungan sekitarnya. Dengan sendirinya dari berbagai manusia akan membentuk sebuah masyarakat yang nantinya terbentuk juga struktur sosial. Seperti halnya interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat Samin dengan sesama Samin dan masyarakat sekitar (non Samin).

Sekarang ini masyarakat Samin mulai membuka kebudayaan luar itu terbukti adanya interaksi antara masyarakat Samin dengan penduduk yang notabene sudah modern, dengan adanya interaksi tersebut maka mau tidak mau nilai-nilai, norma-norma

baru masuk di dalam komunitas Samin. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua aspek kehidupan sosial karena tanpa interaksi, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor antara lain, faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri secara terpisah maupun dalam keadaan tergabung (Soerjono Soekanto, 2013: 54-57). Seiring adanya interaksi yang dilakukan oleh masyarakat Samin di Padukuhan Karangpace, Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora dengan masyarakat sesama Samin dan masyarakat sekitar (non Samin) di Desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora maka tanpa disadari akan menimbulkan dampak yang terjadi. Masyarakat berada dalam proses perubahan, bergerak secara dinamis mengikuti pola tertentu berdasarkan faktor-faktor mempengaruhinya, hal itu yang telah terjadi pada masyarakat Samin di Padukuhan Karangpace, Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora.

Diantara sejumlah permasalahan yang makin terasa urgensinya dalam

era modern ini ialah hal-ihwal yang berkenaan dengan usaha memelihara keseimbangan interaksi antara manusia satu dengan manusia lainnya. Masyarakat Samin masih memiliki sifat tradisional yang kental. Segala aspek kehidupannya sangat erat berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Apalagi sifat masyarakatnya yang agraris sudah barang tentu sangat tergantung dengan alam sekitarnya dan hidup hanya dengan komunitasnya. Lalu faktor-faktor apakah yang mempengaruhi masyarakat Samin memutuskan hidup berbaur dengan masyarakat lain? Penelitian ini berusaha menyajikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi dan dampak yang ditimbulkan dari interaksi sosial masyarakat Samin dengan sesama Samin dan masyarakat sekitar (non Samin) di Padukuhan Karangpace, Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora, Jawa Tengah saat ini. Dari pemaparan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antara masyarakat Samin dan non Samin”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antara masyarakat Samin dan masyarakat Non Samin di Padukuhan Karangpace, Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora?
- b. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari interaksi sosial antara masyarakat Samin dan masyarakat Non Samin di Padukuhan Karangpace, Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah

- a. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antara masyarakat Samin dan masyarakat sekitar non Samin
- b. Mengetahui dampak yang ditimbulkan dari interaksi sosial antara masyarakat Samin dan masyarakat sekitar non Samin

Metode Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Masyarakat Samin Dengan Masyarakat Sekitar (Masyarakat Samin Dan Masyarakat Non Samin)” merupakan sebuah kajian penelitian yang dilakukan di Padukuhan Karangpace, Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora Jawa Tengah.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih tiga (3) bulan terhitung pada Februari 2017-April 2017 atau sampai ditemukan jawaban atau data yang dibutuhkan dari penelitian. Penelitian dilakukan di Padukuhan Karangpace, Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora dan di Desa Gedongsari, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora Jawa Tengah.

C. Bentuk dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian secara kualitatif

deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Meskipun sebagian angka sifatnya hanya penunjang. Penelitian kualitatif dipilih sebagai metode penelitian ini karena dinilai dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami secara lebih mendalam fenomena sosial yang ada dalam masyarakat.

D. Subjek dan Obyek Penelitian.

Subyek pada penelitian ini adalah masyarakat Samin di Padukuhan Karangpace, Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora dan masyarakat non Samin di Desa Gedongsari, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora.

Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, sedangkan subjek penelitian merupakan tempat dimana variable melekat (Suharsini Arikunto, 1998: 15). Menurut deskripsi tersebut, maka objek penelitian ini adalah interaksi sosial yang digunakan oleh masyarakat Samin dan non Samin

E. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah masyarakat Samin Padukuhan Karangpace Desa Klopoduwur dan masyarakat non Samin Desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan objek yang diteliti pada penelitian ini. Sumber data sekunder ini mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai

tingkat validitas yang tinggi.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi awal peneliti lakukan selama 2 minggu sebelum dilakukannya penelitian di Padukuhan Karangpace dan di Gedongsari dimana subjek penelitian berada.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua buah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005: 186). Wawancara yang peneliti lakukan merupakan wawancara terstruktur, peneliti telah menyediakan draft pertanyaan yang diajukan pada informan terpilih.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan oleh

subjek penelitian. Data yang dikumpulkan dalam dokumentasi ini cenderung data sekunder karena hanya dilakukan untuk melengkapi dan mendukung data yang diperlukan (Soehartono, 2004). Dokumentasi yang didapat oleh peneliti selama melakukan observasi dan penelitian. Dokumentasi berupa foto dan transkrip wawancara.

b. Kepustakaan

Kepustakaan merupakan data yang diperoleh melalui kajian literature seperti karya ilmiah, surat kabar, majalah, skripsi, dan lain sebagainya untuk memperoleh teori-teori dan konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan dalam penelitian atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti

menjelajahi objek yang diteliti (Sugiyono, 2009: 218-219).

Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini melihat bagaimana bentuk interaksi yang terjalin antara masyarakat Samin dengan sesama masyarakat Samin dan masyarakat non Samin. Dalam penelitian ini, warga masyarakat Samin Padukuhan Karangpace, dan masyarakat non Samin yaitu warga Desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora, Jawa Tengah.

E. Validitas Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik validitas data berupa triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data. Sehingga triangulasi data dapat didefinisikan sebagai teknik pemeriksaan kebenaran data dengan mengecek kembali data yang diperoleh dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber (Moleong, 2004: 324-331).

9. Instrumen Penelitian

Adapun instrument penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Field note* atau catatan lapangan
- b. Rekaman sederhana
- c. Rekaman wawancara
- d. Pedoman wawancara
- e. Pedoman observasi

H. Teknik Analisis Data

Dalam membahas tentang analisis data dalam penelitian kualitatif, para ahli memiliki pendapat yang berbeda. Huberman dan Miles mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai model interaktif. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan, sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (Miles dan Huberman, 1992). Gambaran model interaktif yang diajukan Miles dan Huberman ini adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti telah dimulai saat peneliti melaksanakan observasi di Padukuhan Karangpace dan Gedangsari, Kecamatan

Banjarejo, Kabupaten Blora. Data yang diperoleh antara lain foto kegiatan sehari-hari dari kedua subjek penelitian (masyarakat Samin dan non Samin), dan beberapa wawancara tidak terstruktur dengan subjek penelitian.

b. Reduksi Data

Proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi. (Idrus.M, 2009: 150-151)

c. Penyajian Data

Langkah berikutnya setelah reduksi data berlangsung adalah penyajian data, yang dimaknai oleh Miles dan Huberman (1992) sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya

penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut. (Idrus.M, 2009: 151).

d. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang ditampilkan. Pemberian makna ini tentu saja sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam proses ini adalah dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokan, dan pencarian kasus-kasus negatif (kasus khas, berbeda, mungkin pula menyimpang dari kebiasaan yang ada di masyarakat) (Idrus.M, 2009: 151).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Antara Masyarakat Samin Dan Non Samin

Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antar masyarakat Samin dan masyarakat Non Samin tentunya tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi perubahan pada masyarakat Samin. Terlebih dahulu peneliti akan membahas faktor yang mempengaruhi perubahan pada masyarakat Samin sehingga mempengaruhi interaksi sosial antara masyarakat Samin dan masyarakat non Samin. Perubahan sosial budaya pada masyarakat Samin terjadi karena dipengaruhi oleh dua faktor (Warsito, 2001), yakni pertama, faktor intern, yaitu adanya sikap mau membuka diri, dan mau menerima kebudayaan dari luar, sikap toleran ini diawali oleh sesepuh Samin Hardjo Kardi yang secara pelan-pelan mau

menerima beberapa program pemerintah, seperti pendidikan, keluarga berencana (KB), membayar pajak, dan melaksanakan perkawinan di Kantor Urusan Agama (KUA). Berdasarkan hasil penelitian faktor intern yang mempengaruhi interaksi sosial antara masyarakat Samin dan masyarakat non Samin adalah keinginan mengenyam pendidikan, bekerja sebagai perantau, tukang bangunan, tukang pijit, dan berjualan, memenuhi kebutuhan sehari-hari, tukar kaweruh, persaudaraan yang kuat, dan menyamakan persepsi atau pendapat.

Kedua, faktor ekstern, yaitu adanya pengaruh dari luar, seperti terjadinya kontak dengan budaya lain, meningkatnya tingkat pendidikan, meningkatnya hasil karya, perkembangan penduduk, interaksi sosial, lancarnya perjalanan, peran tokoh Hardjo Kardi, dan berkembangnya dakwah Islam. Sekarang mengapa masyarakat Samin mempertahankan

identitas dan tradisi, ajaran pandom urip, seperti sikap jujur, temen, nrima, dan sabar. Berdasarkan hasil penelitian faktor ekstern yang mempengaruhi interaksi sosial antara masyarakat Samin dan masyarakat non Samin di Padukuhan Karangpace Desa Klopoduwur adalah adanya kunjungan dari luar masyarakat Samin, dan budaya *srawung* yang sudah menjadi kebiasaan di masyarakat.

Interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat Samin tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang atau masyarakat melakukan sebuah interaksi. Pada umumnya faktor yang mendorong seseorang dalam melakukan interaksi adalah imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, empati dan juga motivasi. Sedangkan dalam hasil penelitian ini peneliti menemukan beberapa faktor yang mendorong atau mempengaruhi masyarakat Samin melakukan interaksi

satu sama lain. (Khasanah.U, 2015)

Pertanyaannya, mengapa tradisi seperti ini dipertahankan menurut beberapa informan, karena jika melanggar atau tidak percaya mereka akan mendapat hukuman sosial dan hukuman batin dari masyarakat lingkungannya dan juga takut mendapat kutukan dari para leluhurnya dan penguasa alam (Purwasito, A 2004 dalam Warsito, 2001)

Berdasarkan Hasil Penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Antara Masyarakat Samin Dan Masyarakat Non Samin Di Padukuhan Karangpace Desa Klopoduwur adalah sebagai berikut:

1. Faktor Motivasi

a. Keinginan mengenyam pendidikan

Masyarakat Samin Padukuhan Karangpace sudah mempunyai kesadaran akan pentingnya pendidikan. Banyak dari masyarakat Samin yang sekarang telah memberikan

pendidikan secara formal kepada anak cucunya dengan harapan agar kelak bisa mendapatkan pekerjaan yang baik untuk masa depan yang lebih baik.

b. Bekerja

Masyarakat Samin untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya masyarakat Samin tidak hanya berdiam diri, mereka melakukan interaksi dengan sesama masyarakat Samin dan non Samin yaitu dengan mencari pekerjaan di luar kota karena dirasa sekarang tidak cukup hanya mengandalkan hasil pertanian saja. Masyarakat Samin bekerja sebagai perantau, menjadi tukang bangunan, dan berjualan sembako di pasar masyarakat non Samin. Untuk itu terdapat beberapa masyarakat Samin yang pergi ke luar kota untuk bekerja, sebagai tukang bangunan, tukang pijit dan berjualan di pasar Desa Gedongsari.

c. Memenuhi Kebutuhan Sehari-Hari

Interaksi yang terjadi di masyarakat Samin tentunya mempunyai maksud dan tujuan tertentu salah satu didalamnya adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu dilakukan dengan cara meminta bantuan dari tetangga yang dianggap mampu.

d. Tukar Kaweruh

Warga masyarakat Samin Padukuhan Karangpace dalam berinteraksi mereka menginginkan wawasan yang baru, menambah pengalaman, maupun *sharing* berbagi ilmu yang dimiliki dengan harapan saling mengenal satu sama lain baik dengan sesama masyarakat Samin dan masyarakat non Samin.

e. Persaudaraan yang kuat

Masyarakat Samin sangat menjunjung tinggi pedoman mereka yaitu *demen becik rukun seger*

waras. Kerukunan sangat diidam-idamkan oleh masyarakat.

Berdasarkan analisis tersebut peneliti menemukan bahwa secara teoritis interaksi sosial antara masyarakat Samin dan masyarakat non Samin terbentuk berdasarkan motivasi. Karena, masyarakat Samin memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan, bekerja, keinginan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, keinginan untuk menambah wawasan baru, keinginan terciptanya kerukunan di masyarakat dan menambah pengalaman. Hal ini dilakukan dengan cara *sharing* atau berbagi ilmu satu sama lain.

2. Faktor Imitasi

a. Menyamakan Persepsi atau Pendapat

Berdasarkan analisis tersebut peneliti menemukan bahwa secara teoritis interaksi sosial antara masyarakat Samin

dan masyarakat non Samin terbentuk berdasarkan faktor imitasi. Karena, ada usaha dari masyarakat Samin untuk menyamakan persepsi atau pendapat mengenai suatu hal. Artinya, masyarakat Samin menunjukkan keinginan untuk sedikit meniru dengan masyarakat yang lain. Tentunya, masih dalam konteks yang tidak meninggalkan ajaran-ajaran masyarakat Samin itu sendiri.

3. Faktor Sugesti

a. Adanya Kunjungan Dari Luar Masyarakat Samin

Berdasarkan analisis tersebut peneliti menemukan bahwa secara teoritis interaksi sosial antara masyarakat Samin dan masyarakat non Samin terbentuk berdasarkan faktor sugesti. Karena, terdapat pengaruh dari luar masyarakat Samin yang diterima seperti dari kunjungan-kunjungan masyarakat non Samin maupun penelitian dari

dalam negeri maupun luar negeri.

4. Faktor Empati

a. Budaya *Srawung*

Berdasarkan analisis tersebut peneliti menemukan bahwa secara teoritis interaksi sosial antara masyarakat Samin dan masyarakat non Samin tersebut berdasarkan faktor empati. Karena, ada sikap saling peduli dan merasa satu senasib sepenanggungan, mempunyai perasaan yang mendalam terhadap orang lain. Misalnya, terdapat warga yang sakit dan sedang membutuhkan bantuan dengan senang hati tanpa dimintapun mereka akan segera membantu satu sama lain baik itu antara masyarakat Samin dengan sesama masyarakat Samin maupun dengan masyarakat non Samin, mereka ikut merasakan apa yang menjadi kesedihan saudaranya adalah menjadi kesedihannya pula.

2. Dampak Adanya Interaksi Sosial Antara Masyarakat Samin Dengan Masyarakat Non Samin

Hubungan sosial merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Hubungan sosial akan memberi warna kedinamisan pada kehidupan masyarakat. Hubungan sosial ada yang bersifat positif dan ada juga yang bersifat negatif. Kedua sifat yang berlainan ini akan menimbulkan dampak interaksi yang berlainan. Hubungan sosial yang positif akan membawa masyarakat dalam kedamaian dan ketenangan dan selanjutnya akan tercipta persatuan pada masyarakat tersebut. Sebaliknya, hubungan masyarakat yang bersifat negatif, akan membawa konflik pada masyarakat dan akan menimbulkan perpecahan dalam lapisan masyarakat. Di dalam interaksi sosial antara masyarakat Samin dan non Samin terdapat dampak dari interaksi sosial yang terjadi yaitu dampak positif dan dan

dampak negatif. (Kurniawati. N, 2013: 70-72)

A. Dampak Positif

1. Menambah Wawasan

Adanya interaksi sosial antara masyarakat Samin Padukuhan Karangpace dengan sesama masyarakat Samin dan interaksinya dengan masyarakat non Samin Desa Gedongsari berdampak positif yaitu menambah wawasan, pengalaman, dan saling berbagi ilmu. Dampak positif dari berinteraksi adalah menambah wawasan dan pengalaman.

2. Menambah Paseduluran (Persaudaraan)

Masyarakat Samin sangat mengutamakan persaudaraan dengan semua orang. Mereka menganggap semua orang adalah saudara, baik itu masyarakat Samin dan masyarakat non Samin. Persaudaraan adalah harta berharga melebihi uang maupun barang. Salah satu dampak yang didapatkan masyarakat Samin mengenal masyarakat luar adalah persaudaraan.

3. Mendapatkan Pendidikan Formal

Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945 masyarakat mulai terbuka dengan masyarakat luas dan pemerintah Indonesia. Salah satu dampak yang diperoleh adalah kebebasan mengenyam pendidikan. Semua warga Samin mempunyai hak untuk mendapat pendidikan yang layak. Sekarang ini banyak masyarakat Samin terutama yang muda sudah bersekolah di pendidikan formal seperti SD, SMP, SMA bahkan sampai Perguruan Tinggi. Seperti pernyataan informan berikut ini:

4. Kerukunan

Masyarakat Samin sangat menghindari yang namanya konflik, pertikaian, maupun pertentangan. Mereka sangat menginginkan kehidupan yang rukun, damai, dan tentram. Untuk itu masyarakat Samin sangat menjaga hubungan baik, saling menghormati, dan saling mengasihi baik itu masyarakat sesama Samin maupun masyarakat non Samin. Masyarakat Samin lebih

memilih untuk bermusyawarah untuk menghindari konflik.

5. Mengetahui Sistem Tataan Kehidupan Masyarakat Luas

Dampak positif yang diperoleh masyarakat Samin berbaur dengan masyarakat luas adalah mengetahui system tataan kehidupan masyarakat lain dengan tujuan untuk mempermudah kehidupan masyarakat Samin itu sendiri. Dampak lainnya adalah agar masyarakat Samin tidak selalu dibodohi. Misalnya dalam pembelian pupuk untuk pertanian mereka, dengan adanya interaksi masyarakat Samin dengan masyarakat luas mereka dapat mengetahui harga dan kualitas pupuk yang baik.

6. Tingkat Kehidupan Masyarakat Samin Menjadi Lebih Baik

Tingkat kehidupan masyarakat Samin menjadi lebih baik karena masyarakat Samin bekerja di luar kota, sehingga dapat meningkatkan martabat keluarga dan terdapat beberapa masyarakat Samin yang sekolah. Adanya interaksi yang terjadi menghasilkan banyak dampak positif untuk kepentingan

mereka, masyarakat Samin juga jadi mengenal adanya teknologi seperti handphone, televisi, traktor, motor, dan lain-lain.

B. Dampak Negatif

1. Prasangka buruk

Interaksi sosial antara masyarakat Samin dan masyarakat non Samin tidak selalu berdampak positif. Salah satu dampak negatif yang dikhawatirkan oleh sepeuh masyarakat Samin adalah anak cucunya menjadi tidak jujur, saling membohongi saudaranya sendiri yang tidak menguntungkan sama sekali. Karena jika tidak jujur berarti sama saja membohongi dirinya sendiri.

2. Perselisihan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebenarnya di dalam kehidupan masyarakat Samin dalam berinteraksi dengan sesama Samin maupun dengan masyarakat non Samin di dalamnya terdapat potensi konflik. Namun adanya keteguhan dan kepercayaan yang sudah mendarah daging terhadap ajaran Samin yang sudah dimiliki, masyarakat Samin menjadikan ajaran Samin sebagai pedoman

hidup mereka seperti pedoman yang selalu dieluh-eluhkan oleh masyarakat yaitu “*demen becik rukun seger waras*”. Dimana ajaran tersebut menjelaskan tentang sesuatu yang sangat diidam-idamkan oleh masyarakat adalah kerukunan dan masyarakat Samin sangat membenci pertikaian yang menyebabkan konflik. Jika terdapat masalah yang dihadapi oleh masyarakat mereka akan menyelesaikannya dengan bermusyawarah.

Secara sosiologis ajaran Samin yang berisi tentang nilai-nilai, norma, dan aturan tentang cara bertingkah laku, dan pedoman hidup telah mendarah daging dalam kehidupan sehari-hari dan sudah menginternalisasi kehidupan masyarakat Samin di Padukuhan Karangpace Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. Masyarakat Samin lebih memilih untuk memendam dan mengalah karena mereka berpedoman *gelem ngalah bukan berarti kalah*. Tujuan dari masyarakat Samin itu sendiri tidak lain adalah untuk mencegah adanya pertikaian, konflik maupun pertentangan di dalam kehidupan bermasyarakat yang dikhawatirkan

akan memecah belah kerukunan di masyarakat.

3. Perubahan Pola Pikir Masyarakat Samin Yang Mencari Keuntungan

Perubahan pola pikir masyarakat Samin yang terjadi adalah saat ini prioritas masyarakat adalah mencukupi kebutuhan hidupnya. Jika dahulu masyarakat Samin berbuat baik kepada orang lain tidak berharap kebaikan kembali. Namun saat ini masyarakat Samin sudah paham akan timbal balik yang bisa dia dapatkan. Hal seperti itu dianggap tidak baik oleh masyarakat Samin. Seperti tradisi *sambatan* yang ada di masyarakat Samin sejak dahulu sekarang mulai bergeser dengan system upah dari pekerjaan yang telah dilakukan. Semisal masyarakat smain ingin memindahkan rumah maupun merenovasi rumah juga harus membayar tukang sebagai imbalan dari tenaga yang telah diberikan. Karena mereka mempunyai kebutuhan untuk mencukupi kehidupan keluarganya.

4. Perubahan Nilai Budaya Dan Kultur Masyarakat Samin

Masyarakat Samin walaupun telah berusaha untuk tetap mempertahankan identitas dan tradisi, namun demikian terdapat beberapa identitas masyarakat Samin yang telah berubah yang meliputi: identitas diri, paham keagamaan, dan keyakinan terhadap Tuhan. Sedang tradisi Samin yang berubah adalah di sekitar upacara, perkawinan dan kematian (Purwasito, 2003: 77-82). Seperti pernyataan informan berikut ini:

5. Perilaku Konsumtif

Seseorang akan melakukan segala hal untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya begitupun dengan masyarakat pedesaan . Dengan adanya interaksi sosial banyak pengunjung yang datang ke masyarakat Samin seperti penjual barang-barang kreditan yang datang ke masyarakat Samin untuk berjualan. Hal itu menjadikan masyarakat Samin dimudahkan dalam hal mencukupi kebutuhan sehari-hari karena didatangi oleh pembeli. Hal tersebut menjadikan masyarakat Samin berperilaku konsumtif. Barang-barang yang

biasa dibeli dengan cara mengangsur tersebut adalah pakaian, alat-alat dapur, perkakas atau perabot rumah tangga, dan lain-lain.

Beberapa masyarakat Samin yang memutuskan untuk pergi ke luar kota bekerja dan mencari uang tidak dipungkiri akan menimbulkan kesenjangan sosial. Keluarga mereka yang bekerja di luar kota mampu membeli motor, perhiasan, bahkan merenovasi rumah. Berbeda dengan masyarakat Samin yang kegiatan sehari-harinya hanya bertani hasil yang diperoleh hanya cukup untuk makan dan hidupnya masih sederhana.

6. Kesenjangan Sosial

Beberapa masyarakat Samin yang memutuskan untuk pergi ke luar kota bekerja dan mencari uang tidak dipungkiri akan menimbulkan kesenjangan sosial. Keluarga mereka yang bekerja di luar kota mampu membeli motor, perhiasan, bahkan merenovasi rumah. Berbeda dengan masyarakat Samin yang kegiatan sehari-harinya hanya bertani hasil yang diperoleh hanya cukup untuk

makan dan hidupnya masih sederhana.

7. Desas-Desus

Hal yang tidak bisa dihindarkan saat masyarakat Samin saat *srawung-srawung* ke tetangga adalah membicarakan kejelekan orang lain, itu pula yang mereka khawatirkan saat berkumpul dan mengobrol bersama, karena mereka menyadari sangat menyenangkan apabila berkumpul ditambah dengan menggunjingkan orang lain. Sebenarnya tidak menyukai kegiatan *rasan-rasan/ ngrasani tonggo* mereka menyebutnya.

PENUTUP

Simpulan

Interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat Samin dan masyarakat non Samin sudah berjalan dengan baik. Masyarakat Samin berinteraksi sosial dengan sesama masyarakat Samin dan masyarakat non Samin. Hal itu terbukti dengan persaudaraan yang mereka miliki, mereka saling mengenal, saling menghormati dan bertegur sapa ketika

bertemu. Kegiatan sehari-hari masyarakat Samin adalah bertani, berkebun dan sebagian masyarakat beternak dan juga pergi ke pasar Desa Gedongsari untuk berbelanja dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meskipun terdapat potensi konflik di masyarakat samin seperti perbedaan pendapat, namun masyarakat dalam mengatasinya dengan cara bermusyawarah untuk mencegah terjadinya perpecahan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.

Interaksi yang terjadi biasanya dalam bentuk kerukunan antara warga, yaitu dilakukan dengan tradisi *buwuh* (nyumbang) ke warga lain yang mempunyai hajad baik sesama masyarakat Samin itu sendiri maupun masyarakat non Samin. Sifat terbuka yang dimiliki masyarakat Samin juga mendukung interaksi antara masyarakat Samin dan masyarakat non Samin. Masyarakat Samin telah mengikuti segala peraturan pemerintah seperti membayar pajak, mengikuti program Keluarga Berencana, dan mencatatkan pernikahannya di Kantor Urusan Agama. Secara Sosiologis ajaran Samin yang berisi tentang nilai-nilai, norma, dan pedoman hidup telah menginternalisasi masyarakat Samin dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antara masyarakat Samin dan masyarakat non Samin adalah adanya Faktor Motivasi, Faktor Empati, Faktor Imitasi Dan Faktor Sugesti. Mereka melakukan interaksi didasari atau dilatarbelakangi oleh keinginan mengenyam pendidikan, *tukar kaweruh*, menyamakan persepsi atau pendapat, memenuhi kebutuhan sehari-hari, bekerja sebagai perantau, tukang bangunan, tukang pijit, berjualan di pasar, adanya kunjungan dari luar masyarakat Samin, persaudaraan yang kuat, dan budaya *srawung*. Interaksi tersebut juga menimbulkan dampak dari adanya interaksi sosial antara masyarakat Samin dan masyarakat non Samin adalah terdapat dampak positif yaitu menambah wawasan, menambah paseduluran (persaudaraan), mendapatkan pendidikan formal, kerukunan, mengetahui sistem tatanan kehidupan masyarakat luas, tingkat kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dan dampak negatif yaitu prasangka buruk, perselisihan, perubahan nilai budaya dan kultur masyarakat Samin, perubahan pola pikir masyarakat Samin yang mencari keuntungan, perilaku konsumtif, kesenjangan sosial, dan Desas-sesus.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan H.M. 2008. *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Darmastuti, R. 2013. *Mindfulness Dalam Komunikasi Antarabudaya*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta.
- Elbadiansyah, U. 2014. *Interaksionisme Simbolik: Dari Era Klasik Hingga Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Haryanto, S. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Yogyakarta: Ar-russ Media.
- Hutomo, Suripan Sadi. 1997. *Tradisi Dari Blora*. Surabaya: IKIP Surabaya.
- Idrus, M. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Yogyakarta: UII PRESS.
- Indah, V P. et. al. (2015). *Kajian Historisitas Dan Normativitas Masyarakat Samin Di Blora Dalam Perspektif Pendidikan Karakter*.
- Khasanah, U. 2015. *Interaksi Sosial Antara Perusahaan Kelapa Sawit PT Gunung Sejahtera Puti Pesona Dengan Masyarakat Desa Arga Mulya Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kota Waringin Barat Kalimantan Tengah*. Skripsi S1. Tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurniawati, N. 2015. *Interaksi Sosial Suku Anak Dalam Dengan Masyarakat Sekitar (Studi Di Desa Mentawak, Kecamatan Nalo Tantan (NTT), Kabupaten Merangin, Jambi)*. Skripsi S1. Tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lestari, I. P. (2013). *Interaksi Sosial Komunitas Samin dengan Masyarakat Sekitar*. *Jurnal Komunitas*. 5 (1) : 74-86.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Mathew B Miles dan A Michael Huberman, Terjemah)*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, J Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, A.F. 2011. *Analisis Pendapatan dan Strategi Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat Nelayan Pandega di Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara*. Skripsi S1. Tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang.
- Mulyana, D. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mumfangati, T. 2004. *Kearifan Lokal Di Lingkungan Masyarakat Samin Kabupaten Blora Jawa Tengah*. Yogyakarta: Kementrian Kebudayaan Dan Pariwisata.
- Nabela, A. A. 2015. *Interaksi Sosial Sedulur Sikep Dengan Masyarakat Sekitar Di Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora, Jawa Tengah*. Skripsi S1. Tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nugroho, V. S. 2013. *Faktor pendorong masyarakat Samin dalam melakukan legalisasi status pernikahan (studi di dukuh blimbing Desa sambongrejo, Kecamatan sambong, Kabupaten Blora, Jawa Tengah)*. Skripsi S1. Tidak diterbitkan. Universitas Negeri

- Yogyakarta.
- Remaja Rosdakarya.
- Octaviani, E. V. 2015. *Pola Komunikasi Suku Samin di Kabupaten Blora terkait Ajaran yang Dianutnya*. The messenger. 7 (2) :26-29.
- Purwasito, A. 2003. *Agama Tradisional (Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin Dan Tengger)*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Ritzer, George dan Douglas J.Goodman. 2012. *Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Rosyid, M. 2010. *Kodifikasi Ajaran Samin*. Yogyakarta : Penerbit Kepel Press.
- Rosyid, M. 2010. *Perkawinan Masyarakat Samin dalam Pandangan Hukum Negara*. Jurnal Analisa. 17 (01) : 19-35.
- Sajogyo, P. S. 2013. *Sosiologi PeDesaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Salvatore, C.H.C. (2013). *Bentuk Interaksi Sosial Antara Penganut Aliran Tri Sila Wedha Dengan Masyarakat Sekitar Pantai Sembukan, Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah*. Skripsi S1. Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Samiyono, D. 2009. *Memahami Worldview Masyarakat Samin*. Theologia. 4 (1) : 31-42.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Soehartono, Irawan. 2004. *Metode penelitian sosial*. Bandung: PT.
- Subarkah, Wicaksono. A. *Perlawanan Masyarakat Samin (Sedulur Sikep) Atas Kebijakan Pembangunan Semen Gresik Di Sukolilo Pati (Studi Kebijakan Berbasis Lingkungan Dan Kearifan Lokal)*. Hal: 171-173.
- Sunadi, A. 2013. *Interaksi Sosial Masyarakat Samin Di Tengah Modernisasi (Studi Di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati)*. Skripsi S1. Tidak Diterbitkan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sukisno. 2015. *Evolusi Symbol Ritual Pada Masyarakat Samin Dalam Pencapaian Ketentraman Hidup*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. 1 (2): 97-102.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2005. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suratman, et. al. 2014. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Malang: Inti Media Malang.
- Suyanto, B. 2011. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternative Pendekatan Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyanto, B. 2013. *Sosiologi Ekonomi: kapitalisme*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Syam, N. 2007. *Madzhab madzhab Antropologi*. Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang.
- Taneko, S. B. 1984. *Struktur dan Proses*

- Sosial, Suatu Pengantara Sosiologi Pembangunan.* Jakarta: CV Rajawali.
- West Richard dan Lynn H. Turner. 2008. *Pengantara Teori Komunikasi Analisis Dan Aplikasi.* Jakarta: Salemba Humanika.
- Wibowo, A. et. al. 2012. *Strategi Komunikasi Masyarakat Samin Dalam Membangun Ketahanan Pangan Lokal.* Jurnal Ilmu Komunikasi. 10 (3) :262-271.
- Zuriah, N. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.